



## Penerapan Metode Token Ekonomi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan

Nadila Assyifa<sup>1\*</sup>, Luluk Iffatur Rocmah<sup>2</sup>

nadilaasyf@gmail.com<sup>1\*</sup>, luluk.iffatur@umsida.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 07 07 2024. Revised: 21 07 2024. Accepted: 04 08 2024.

**Abstract :** Early childhood education is an effort to provide a place for children from birth to six years, through developmental stimulation so that they are balanced between physical and spiritual. This is to have thorough preparation to pursue further education. Discipline is an attitude or behavior that is embedded in a person's personality in obeying applicable regulations by paying attention to norms, behaving in accordance with existing rules and regulations. Token economy is one of the techniques of behavior modification, designed to increase preferred behavior or reduce disliked behavior by using tokens in the form of coins or other forms of tokens. This study aims to determine the increase in discipline in children aged 5-6 years using the token economy method. This study uses Classroom Action Research (CAR). The subjects in the study were taken from children aged 5-6 years totaling 14 children consisting of 7 boys and 7 girls. The research instrument uses observation, interviews and documentation. Data analysis used qualitative and quantitative. Based on the results of the study, there has been a significant increase in each cycle. Pre-cycle by 32%, cycle I 57% and cycle II 80%. The results of the study indicate that the token economy method can improve the discipline of children aged 5-6 years at ABA Gondanglegi Sutojayan Kindergarten.

**Keywords :** Early childhood, Discipline, Token economy.

**Abstrak :** Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan wadah bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun, melalui stimulasi perkembangan sehingga seimbang antara jasmani dan rohani. Hal ini supaya memiliki persiapan yang matang untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut. Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang tertanam pada pribadi seseorang dalam mentaati peraturan yang berlaku dengan memperhatikan norma, berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada. Token ekonomi salah satu teknik dari modifikasi perilaku, dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai atau mengurangi perilaku tidak disukai dengan menggunakan token berupa koin atau bentuk token lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan pada anak usia 5 -6 tahun dengan menggunakan metode token ekonomi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian diambil dari anak usia 5 - 6 tahun yang berjumlah 14 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Instrument penelitian menggunakan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian telah mengalami kenaikan yang signifikan setiap siklusnya. Pra siklus sebesar 32%, siklus I 57% dan siklus II 80%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Kedisiplinan, Token Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan wadah bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun melalui stimulasi perkembangan sehingga seimbang antara jasmani dan rohani (Apriadi, 2016). Hal ini supaya memiliki persiapan yang matang untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut. Dianjurkannya pendidikan anak usia dini, sebab anak perlu diberikan stimulasi pendidikan yang memadai untuk menunjang pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak atau sering diartikan TK merupakan pendidikan formal pra pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak memiliki tingkatan yaitu TK A disebut dengan TK kecil dan TK B disebut dengan TK besar. Masa *golden age* adalah usia yang terbaik dalam kehidupan manusia, yang mana kecerdasan seseorang terbentuk dalam seluruh aspek perkembangan melalui mengamati fenomena yang ada disekitarnya dan perilaku atau karakter menjadi penentu di kemudian hari (Magfiroh et al., 2019). Dalam segi perkembangan, anak usia dini hendaknya ditanamkan moral salah satunya kedisiplinan. Menurut Wantah yang dikutip oleh Lutvia mengatakan bahwa moral merupakan penentu benar atau salah dan baik atau buruknya perilaku. Sehingga perlunya stimulasi perkembangan moral yang baik sebagai acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selayaknya di masyarakat (Ulva et al., 2021).

Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang tertanam pada pribadi seseorang dalam mentaati peraturan yang berlaku dengan memperhatikan norma, yang mana dapat disimpulkan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada (Wahyuni, 2016). Peran guru atau lingkungan berpengaruh pada tumbuh kembangnya perilaku disiplin pada anak. Mengingat bahwa perilaku disiplin tidak bisa terjadi dengan sendirinya, maka diperlukan proses untuk menunjang pendisiplinan. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan teladan yang baik dan mengembangkan potensi mengenai perilaku disiplin pada anak. Hal ini agar terbiasa berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah (Hardhianah & Christiana, 2017). manfaat yang di dapatkan dari disiplin pada anak usia dini, dapat merasakan aman, berkembang melalui rasa percaya diri, mandiri, dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta menjaga diri dari hal yang membahayakannya (Watini, 2021).

Unsur-unsur penting dalam disiplin ada peraturan, kebiasaan, hukuman, dan penghargaan sesuai peraturan dan konsisten mentaati peraturan yang ada (Kasmawarni, 2018). Tolak ukur kedisiplinan sebagai tujuan pendidikan dapat menuju perubahan yang lebih baik lagi dan membawa dampak bagi norma yang berlaku di masyarakat (Oktamarina et al., 2020). Guru dalam upaya pengembangan disiplin seyogyanya memiliki pemahaman terhadap perilaku sebagaimana yang telah ditetapkan. Selain dapat mengajarkan kepada anak didiknya, sehingga terwujud pendidik dan peserta didik saling berkesinambungan di lingkungannya. Kemampuan anak tidak bisa ditunjang melalui fokus pembelajarannya saja namun ada nilai-nilai penting dalam disiplin untuk dikemudian harinya (La Jaga & Arifin, 2019). Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 menjelaskan disiplin untuk anak usia 5-6 tahun bahwa pada tingkat capaian perkembangannya yaitu anak mengetahui akan haknya untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan, anak dapat mematuhi aturan di kelas dengan berbaris rapi saat senam bersama, anak dapat mengatur diri sendiri untuk izin ketika keluar kelas, serta anak dapat bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya untuk merapikan kembali mainan setelah digunakan (Rahmah & Zirmansyah, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK ABA Gondanglegi, Sutojayan di sekolah tersebut belum tampaknya kedisiplinan pada anak. Sebagaimana kelompok B sebanyak 14 anak. Terdapat beberapa anak menunjukkan kurang disiplin seperti 2 orang anak yang tidak membereskan mainan setelah digunakan, 1 anak tidak memakai seragam identitas, 2 anak tidak berbaris dengan rapi dan tenang, 2 orang anak keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa izin, 2 anak masih berbicara sendiri ketika guru menjelaskan. Hal ini dari 14 anak terdapat 9 anak menunjukkan sikap atau perilaku tidak disiplin yang mana anak-anak belum memahami adanya peraturan yang ada di sekolah. Sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru sudah berupaya menerapkan kedisiplinan pada anak namun cara tersebut belum berhasil karena beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin disamping kurangnya apresiasi atau penghargaan pada anak yang sudah berperilaku disiplin agar menularkan perilaku tersebut pada anak-anak yang belum disiplin. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan modifikasi perilaku untuk mengubah atau mengurangi perilaku kurang disiplin pada kelompok B di TK ABA Gondanglegi Sutojayan.

Maksud dari modifikasi perilaku yaitu untuk mendukung perilaku anak dalam menyesuaikan keadaan sehingga dapat diterima baik oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Aprilia & Wardhani, 2023). Salah satu metode untuk implementasi modifikasi perilaku yaitu metode token ekonomi. Token ekonomi salah satu teknik dari modifikasi

perilaku, dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai atau mengurangi perilaku tidak disukai dengan menggunakan token berupa koin atau bentuk token lainnya (Matorang et al., 2023). Metode token ekonomi merupakan perlakuan terhadap tiap individu untuk menghilangkan perilaku tertentu dengan menggunakan kepingan atau uang yang akan ditukarkan dengan barang guna membangun tingkah laku yang diharapkan (Ratnasari et al., 2020). Token bisa disebut sebagai segala sesuatu yang dapat dilihat dan dihitung untuk dijadikan penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan (Hurriyati et al., 2022). Wujud dari token dapat berupa bintang warna-warni, koin, kupon, stiker lucu, kancing plastik dan sebagainya (Amalo & Widiastuti, 2020). Papan token berfungsi sebagai tempat menempel token untuk mengetahui perolehan setiap token atau koin yang telah di kumpulkan (Prima & Lestari, 2017).

Tujuan utama dari token ekonomi mempersiapkan individu untuk kemandirian yang lebih besar dalam perilaku yang diharapkan (Julaikhah & Ismawati, 2018). Dengan dilakukannya tindakan tersebut secara berulang maka dapat membuat anak terbiasa kemudian diharapkan secara tidak langsung anak dapat meneruskan perilaku disiplin yang sudah menjadi kebiasaannya tanpa harus diberikan token kembali agar dengan sendirinya menjadi kebiasaan perilaku baru (Agustina & Mukarromah, 2021). Penelitian Penerapan Metode Pembiasaan Token Ekonomi untuk peningkatan kedisiplinan AUD peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nadar menyatakan bahwa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode token ekonomi (Nadar et al., 2019). Sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan Boniecki yaitu meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas dalam penggunaan token ekonomi diketahui terjadi perbedaan mencolok setelah diterapkannya metode tersebut (Pujiati & Dahlan, 2017). Diperkuat kembali penelitian oleh Dania menunjukkan bahwa proses pembelajaran terbukti meningkat pada kedisiplinan di TK ABA Dekso pada kelompok B tingkat kedisiplinan anak dapat memenuhi target berkembang sangat baik dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil Pra Tindakan sebesar 48,6%, meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% dan meningkat menjadi 91,42% pada Siklus II. Hal ini tentu berhasil dan diberhentikan ketika melebihi kriteria pada indikator keberhasilan (Dania, 2017). Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Kelompok B ABA Gondanglegi Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode tokne ekonomi. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dania menggunakan token berbentuk kepingan sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan token

berbentuk bintang warna-warni sehingga yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah token yang digunakan. Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas salah satu upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di kelas (Sulistyawati & Amelia, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh guru, berangkat dari permasalahan yang ada dengan menggunakan tahapan- tahapan tertentu untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya sendiri. Adapun model penelitian menggunakan model dari Kemmis & Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang (Pujiati & Dahlan, 2017). Terdapat empat tahapan pada penelitian yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi (Prima & Lestari, 2017). Subjek dalam penelitian ini diambil dari anak usia 5 - 6 tahun di TK ABA Gondanglegi, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar yang berjumlah 14 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan.

TK ABA Gondanglegi bertempat diantara pemukiman warga dan mudah dijangkau bagi warga sekitarnya. TK ABA Gondanglegi Sutojayan memiliki 5 ruang dalam satu bangunan diantaranya ada ruang guru, ruang kelas TK A, Ruang kelas TK B, Ruang UKS dibagi dengan tempat bermain, Ruang toilet anak- anak dan guru yang saling bersebelahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan anak setelah diterapkannya metode token ekonomi. Penelitian dilaksanakan pada bulan mei dan juni, akan dilanjutkan dan dihentikan jika dirasa cukup dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Dalam teknik pengumpulan data penelitian terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Wawancara dilakukan dengan guru guna mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi untuk memperoleh data langsung meliputi peraturan sekolah, laporan kegiatan, buku- buku yang terkait dan foto pembelajaran. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif, Analisis kualitatif berupa deskripsi tingkat perkembangan kedisiplinan anak, analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan perkembangan kedisiplinan anak dengan menghitung persentase melalui data yang diperoleh

pada perkembangan siklus. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila tingkat kedisiplinan anak meningkat mencapai 75%. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan

- P : Angka presentasi
- f : Frekuensi aktivitas anak
- n : Jumlah anak dalam satu kelas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pra Siklus. Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu observasi. Didampingi oleh guru kelas sebagai kolaborator dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondangelegi Sutojayan. Observasi ini mengacu pada indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada tahap awal observasi, peneliti mengamati anak – anak datang ke sekolah dengan menaruh sepatu di rak dan berbaris rapi sebelum senam bersama dimulai. Selama kegiatan senam berlangsung ada beberapa anak tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib seperti masih ada asyik mengobrol sendiri, tidak meluruskan barisan dan tidak mau senam. Sehingga pada kegiatan ini anak- anak kurang kondusif. Setelah kegiatan senam selesai, anak – anak dipersilahkan memasuki kelasnya masing- masing. Di dalam ruang kelas guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, melantunkan asmaul husna dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian pembelajaran dapat dimulai setelah pembukaan selesai.

Guru menjelaskan tentang contoh – contoh hewan di laut apa saja, menulis di buku tulis masing – masing sesuai contoh di papan tulis, membaca buku cerita dan mengaji. Pada saat menjelaskan terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan mengetahuinya ketika kembali ke kelas. Selama istirahat berlangsung ada yang bermain di luar kelas dan di dalam ruangan uks yang bersebelahan dengan tempat bermain. Di dalam ruangan tersebut anak – anak dapat bermain bola, puzzle dan lego. Namun masih terdapat mainan tergeletak kemana-mana karena tidak dibereskan kembali setelah digunakan. Akhirnya guru menasehati anak-anak yang tidak membereskan mainan untuk mengembalikan ke tempatnya. Setelah bermain selesai guru memanggil anak – anak TK A dan TK B untuk berkumpul bersama di depan kelas dengan tujuan makan snack bersama-sama yang telah disediakan oleh sekolah. Snack yang telah dimakan bersama-sama bungkusnya dibuang pada tempat sampah lalu berkumpul kembali untuk berdoa akan pulang dan tebak-tebakan. Berikut tabel hasil observasi tingkat kedisiplinan anak pada pra siklus.

Tabel 1. Hasil Observasi kedisiplinan anak pra siklus

No	Nama	Indikator Penilaian				Jumlah	Kriteria
		Berbaris rapi saat senam bersama	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	Izin ketika keluar kelas	Merapikan kembali mainan setelah digunakan		
1	DZY	1	2	2	1	6	MB
2	VN	1	1	1	1	4	BB
3	PTR	1	2	1	1	5	MB
4	DW	1	1	1	1	4	BB
5	RZK	1	2	1	2	5	MB
6	NYL	1	1	2	1	5	MB
7	GBR	2	1	2	1	6	MB
8	BGA	2	1	2	1	6	MB
9	NJH	1	2	1	1	5	MB
10	ARL	1	2	1	1	5	MB
11	SLW	1	2	1	1	5	MB
12	DTR	1	1	1	1	4	BB
13	QSH	2	1	2	1	6	MB
14	RF	1	2	1	1	5	MB
Jumlah skor anak						71	
Jumlah skor maksimum							224%
Rata-rata keberhasilan							32%

Pada tabel di atas perolehan hasil data penilaian tingkat kedisiplinan anak pada pra siklus yaitu 3 anak kategori belum berkembang (BB) dan 11 anak kategori mulai berkembang (MB). Maka rata –rata keberhasilan penilaian tingkat kedisiplinan anak masih 32% dapat dikatakan belum berhasil dalam memenuhi indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus 1 untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun.

Siklus I. Kegiatan awal dilakukan selama 3 kali pertemuan. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melakukan kegiatan selama pembelajaran. Hal ini guru kelas sebagai pengajar untuk mengatur kegiatan selama pembelajaran di ruang kelas. Sedangkan peneliti, sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran anak untuk diberikan token ekonomi ketika perilaku target memenuhi indikator penilaian. Pada tahap pembelajaran terdapat pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembukaan guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, melantunkan asmaul husna dan membaca doa sebelum belajar. Adapun kegiatan di hari pertama menggantung gambar mobil dan menulis nama-nama transportasi darat, hari kedua menggambar topeng dan mengerjakan buku tema dan di hari ketiga menyusun balok kata dan mewarnai gambar bebas. Setelah istirahat selesai anak- anak berkumpul bersama untuk makan snack yang telah disediakan oleh sekolah. Pada kegiatan penutup anak – anak semua berdoa

hendak pulang, naik kendaraan dan tebak-tebakan yang disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan selesai, peneliti dapat memberikan token ke setiap anak-anak dengan jumlah yang berbeda – berbeda karena, beberapa anak belum memenuhi target perilaku yang telah ditetapkan. Berikut hasil observasi tingkat kedisiplinan anak siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi kedisiplinan anak siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian				Jumlah	Kriteria
		Berbaris rapi saat senam bersama	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	Izin ketika keluar kelas	Merapikan mainan setelah digunakan		
1	DZY	3	2	3	2	10	BSB
2	VN	2	1	1	2	6	BSH
3	PTR	3	2	2	2	9	BSH
4	DW	2	2	1	2	7	BSB
5	RZK	3	3	2	2	10	BSB
6	NYL	3	2	2	3	10	BSB
7	GBR	2	3	3	2	10	BSB
8	BGA	3	2	2	3	11	BSB
9	NJH	3	2	2	2	9	BSB
10	ARL	3	3	2	2	10	BSB
11	SLW	3	2	3	2	10	BSB
12	DTR	2	1	1	2	6	BSH
13	QSH	3	2	3	3	11	BSB
14	RF	2	2	2	3	9	BSB
Jumlah skor anak						128	
Jumlah skor maksimum						224	
Rata- rata keberhasilan						57%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode token ekonomi memperoleh sebesar 57 %. Hal ini belum berhasil, dikarenakan persentase keberhasilan mencapai 75% dari 14 anak. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 yaitu beberapa anak masih mengabaikan perintah guru, kurang fokus mengikuti pembelajaran dan mudah menyerah mengerjakan tugas.

Siklus II. Kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti mencoba memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami kepada anak-anak mengenai tata tertib yang ada di sekolah, memberikan contoh kepada anak yang belum mencapai kriteria penilaian dan memberikan token secepatnya setelah perilaku yang diharapkan muncul. Kegiatan pertama guru mengajak anak – anak berbaris rapi sebelum senam dimulai. Ketika mampu memenuhi kegiatan tersebut, anak –anak langsung mendapatkan token. Pada saat pembelajaran di ruang kelas, guru menjelaskan tentang hewan-hewan di laut, menulis macam-macam hewan laut

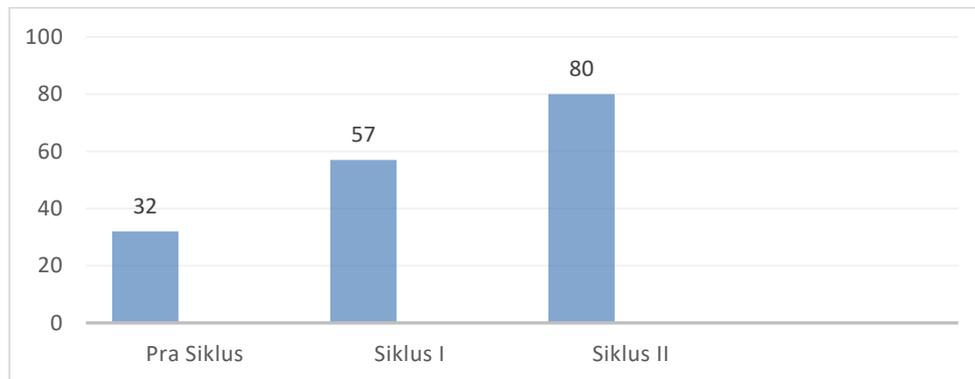
sesuai contoh di papan tulis serta membaca buku cerita dan mengaji sebelum istirahat. Peneliti mengamati kegiatan yang termasuk penilaian tersebut yaitu apabila anak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan izin ketika keluar kelas maka anak langsung dapat token. Selama istirahat berlangsung anak –anak yang bermain di dalam kelas dapat bermain bola, puzzle dan lego. Apabila anak dapat merapikan kembali mainan yang telah dipakai, maka akan mendapatkan token langsung. Kemudian kegiatan di hari kedua mengerjakan buku tema dan mewarnai gambar pahlawan, hari ketiga menghafalkan surat pendek dan mencocok gambar buah. Selama kegiatan berlangsung dari di hari pertama sampai ketiga, peneliti melakukan penilaian sebagaimana mengacu pada indikator penilaian yang telah dijelaskan pada kegiatan di hari pertama. Berikut Hasil observasi tingkat kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi kedisiplinan anak siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian				Jumlah	Kriteria
		Berbaris rapi saat senam bersama	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	Izin ketika keluar kelas	Merapikan mainan setelah digunakan		
1	DZY	4	4	4	3	15	BSB
2	VN	2	3	2	3	10	BSB
3	PTR	4	4	3	3	14	BSB
4	DW	3	3	3	3	12	BSB
5	RZK	4	4	2	3	13	BSB
6	NYL	3	2	3	4	12	BSB
7	GBR	4	3	4	3	14	BSB
8	BGA	4	3	4	2	13	BSB
9	NJH	4	2	3	3	12	BSB
10	ARL	4	3	3	3	13	BSB
11	SLW	4	3	3	3	13	BSB
12	DTR	3	2	3	3	11	BSB
13	QSH	4	4	4	3	15	BSB
14	RF	3	2	2	4	11	BSB
Jumlah skor anak						178	
Jumlah skor maksimum						224	
Rata- rata keberhasilan						80%	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan. Pada siklus I 57% di siklus II menjadi 80%. Dari hasil persentase tersebut cukup karena mampu mencapai 75 % dari indikator keberhasilan. Dengan demikian hasil akhir siklus II dikatakan berhasil sehingga dapat dihentikan pada siklus ini. Berikut persentase diagram

tingkat kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Kedisiplinan Anak Pra siklus, Siklus I, Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, penelitian yang telah dilakukan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan. Setelah analisis data peneliti menyimpulkan melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui kenaikan yang signifikan pada setiap siklus. Pra siklus sebesar 32%, siklus I 57% dan siklus II 80%. Penelitian yang dilakukan oleh Dania menunjukkan bahwa proses pembelajaran terbukti meningkat pada kedisiplinan di TK ABA Dekso pada kelompok B tingkat kedisiplinan anak dapat memenuhi target berkembang sangat baik dan berkembang sesuai yang diharapkan. Hasil Pra Tindakan sebesar 48,6%, meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% dan meningkat menjadi 91,42% pada Siklus II. Hal ini terbukti bahwa metode token ekonomi mampu meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan dapat dinyatakan berhasil. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdapat siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan. Tahapan pembelajaran terdapat pembukaan, kegiatan dan penutup. Metode token ekonomi merupakan wujud dari modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan. Diharapkan dari perilaku yang diinginkan dengan sendirinya menjadi kebiasaan anak. Penelitian ini setiap siklusnya mengalami peningkatan pra siklus 32%, siklus I 57% dan siklus II 80%. Hal ini dapat menjadi

tolak ukur acuan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, P., & Mukarromah, T. T. (2021). Efektifitas Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *JURNAL CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 2714–4107.  
<https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>
- Amalo, I. G., & Widiastuti, A. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 500. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.622>
- Apriadi, M., & Prakoso, J. (2016). *Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A Tk Taman Indria Dlingo*. S1 thesis, PAUD. 301–312. <https://eprints.uny.ac.id/33698/>
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Dania, F. (2017). Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B TK ABA DEKSO. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(7), 638–646.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/8939>
- Hardhianah, S., & Christiana, E. (2017). Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di TK Bintang Sembilan Lamongan. *Bimbingan Konseling*, 04(5), 1–6.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6505>
- Hurriyati, D., Butar Butar, N., & Arisandy, D. (2022). Penerapan Metode Reward Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Melati Desa Air Rupik. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38–44.  
<https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2392>
- Julaikhah, S., & Ismawati, P. (2018). Efektifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok A di RA Al-Akbar Sukoanyar Kabupaten Mojokerto. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(2), 27–32.  
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/173>

- Kasmawarni, K. (2018). Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains Di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Aia Tabik. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 85–98. <https://doi.org/10.24036/103739>
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Matorang, Y., Ardini, P. P., & Hardiyanti, W. E. (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Token Ekonomi Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B*. 3(2), 45–58.
- Nadar, W., Maharani, T., Shartika, S., Negara, S. K., Negara, S. K., & Negara, S. K. (2019). Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Intruksional*, Volume 1, Nomer 1, Oktober 2019, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.56-65>
- Oktamarina, L. (2020). Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Practical Life. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 34–52. <https://doi.org/10.19109/ra.v4i1.5511>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2017). Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Media Edukasi*, 1, 47–55. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/view/301>
- Pujiati, N. I., & Dahlan, T. H. (2017). Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *Journal of Innovative Counseling*, 1(1), 10–22. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.574>
- Ratnasari, F., Yulsyofriend, & Rakimahwati. (2020). Pengaruh metode token economy terhadap disiplin anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(2), 86–99. <https://doi.org/10.24036/100292>

- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Ulva, L. M., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi. *Jurnal ...*, 2, 21–29. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/2526>
- Wahyuni, S. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK ABA Pakis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), 270–278. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1258>
- Watini, I. F. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7605>